BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis faktor–faktor yang berhubungan dengan produktivitas perawat *shift* malam ruang operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu. Pendekatan *Cross-Sectional* adalah melakukan pengukuran data secara bersamaan dalam satu waktu tertentu, tanpa melibatkan intervensi atau perlakuan khusus terhadap subjek yang diteliti (Sugiyono, 2023).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat ruang operasi di RS Lavalette Malang yang berjumlah 25 perawat dan RSUD Karsa Husada Batu yang berjumlah 32 perawat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi (Sugiyono, 2023). Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat *shift* malam ruang operasi di RS Lavalette Malang berjumlah 22 orang dan RSUD Karsa Husada Batu yang berjumlah 31 orang, dengan total responden 53 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2023). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non* probability dengan pendekatan *purposive* sampling dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan.

a) Kriteria Inklusi

1. Perawat yang terjadwal pada *shift* malam ruang operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu serta tidak sedang dalam keadaan cuti saat periode pengambilan data.

b) Kriteria Ekslusi

1. Perawat ruang operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu yang tidak terjadwal pada saat *shift* malam (Kepala Ruangan, Wakil Kepala Ruangan, Perawat RR).
2. Perawat yang menarik diri atau membatalkan keikutsertaan selama periode pengumpulan data.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini selama bulan November-Desember 2025.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang operasi RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan atau menjadi dampak akibat pengaruh dari variabel independen (Sugiyono, 2023). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas perawat *shift* malam.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan produktivitas meliputi faktor usia, kelelahan kerja, motivasi kerja, lingkungan kerja, waktu istirahat dan lama bekerja.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati (Rashid, 2022). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Perawat *Shift* Malam Ruang Operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independen : Usia	Suatu periode waktu yang diukur dari kelahiran individu hingga saat ini, dan diukur dalam bentuk tahun.	Tahun	Lembar data demografi.	Ordinal	Interpretasi : Dewasa Awal : 26-35 tahun Dewasa Akhir : 36-45 tahun Lansia Awal : 46-55 tahun
Independen : Kelelahan	Kelelahan kerja yang dirasakan perawat kamar operasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan dinilai berdasarkan pelemahan aktivitas,	Pengukuran kelelahan, dengan indikator pernyataan yang meliputi : 1. Pelemahan aktivitas 2. Pelemahan motivasi	Kuesioner kelelahan kerja berupa *Subjective Self Reating Test* (SSRT) dikembangkan oleh IFRC *(Industrial Fatigue Research Committe*) dari Jepang. Berisikan 30	Ordinal	Interpretasi: Kelelahan kerja rendah: 30-52 Kelelahan kerja sedang : 53-75 Kelelahan kerja tinggi : 76-98 Kelelahan kerja sangat tinggi : 99-120

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
	pelemahan motivasi dan kondisi fisik.	3. Pelemahan kondisi fisik	pertanyaan diukur dengan penilaian skala likert sebagi berikut : Skala *likert* 1 = Tidak pernah merasakan (TP) 2 = Kadang – kadang merasakan (K) 3 = Sering merasakan (S) 5 = Sangat sering merasakan (SS)		
Independen : Motivasi	Persepsi perawat ruang operasi tentang dorongan yang dapat dinilai dari *skill variety, task identation, task significant, autonomy,* dan *feedback.*	Pengukuran motivasi kerja, dengan indikator pernyataan yang meliputi : 1. *Skill variety* 2. *Task identation* 3. *Task significant* 4. *Autonomy* 5. *Feedback*	Kuesioner motivasi dengan metode *Job Diagnostic Survey* (JDS) yang dikembangkan oleh Hackman dan Oldham (1974), terdiri dari 10 pernyataan. Diukur dengan penilaian	Ordinal	Interpretasi: Motivasi Kerja Rendah = 10-20 Motivasi Kerja Sedang = 21-30 Motivasi Kerja Tinggi = 31-40

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
			skala *likert* sebagai berikut : Skala *likert* 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Setuju (S) 4 = Sangat Setuju (SS)		
Independen : Lingkungan Kerja	Persepsi perawat ruang operasi terhadap lingkungan sekitar tempat bekerja, yang diukur dengan *self-realization, conflict, workload, nerveousness.*	Pengukuran lingkungan kerja dengan indikator pertanyaan yang meliputi : 1. *Self-realization* 2. *Conflict* 3. *Workload* 4. *Nerveousness*	Kuisioner lingkungan kerja metode *Work Environment Scale* (WES) yang dikembangkan oleh Rudolf Moos (1970) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Diukur dengan skala *likert* sebagai berikut : Skala *likert*	Ordinal	Interpretasi : Lingkungan kerja kurang baik = 10-20 Lingkungan kerja baik = 21-30 Lingkungan kerja sangat baik = 31-40

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
			1 = Tidak Pernah (TP) 2 = Kadang-Kadang (K) 3 = Sering (S) 4 = Sangat Sering (SS)		
Independen : Waktu Istirahat	Periode waktu yang diberikan kepada perawat bedah untuk menghentikan aktivitas kerja sementara guna memulihkan tenaga dan konsentrasi serta dinyatakan dalam bentuk jam.	Jam	Lembar data demografi.	Ordinal	Interpretasi : <1 jam 1-2 jam 2-3 jam >3 jam
Independen : Lama Kerja	Waktu kerja seorang perawat bedah dalam sehari yang diukur dalam satuan jam saat melakukan aktivitas kerja dan dinyatakan dalam bentuk tahun,	Tahun	Lembar data demografi.	Ordinal	Interpretasi : < 5 tahun 6 – 10 tahun >10 tahun

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Dependen : Produktivitas Kerja Perawat *Shift* Malam	Persepsi perawat *shift* malam ruang operasi tentang pekerjannya yang mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan kualitas pelayanan keperawatan yang dibutuhkan, terdiri dari performa kerja, performa konstektual, dan perilaku kerja produktif.	Pengukuran produktivitas kerja, dengan indikator pernyataan yang meliputi : 1. Performa kerja 2. Performa konstektual 3. Perilaku kerja produktif	Kuisioner produktivitas kerja menggunakan metode *Individual Work Performance Questionnaire* (IWPQ) yang dikembangkan oleh Koopmans (2014). Terdiri dari 18 pernyataan. Diukur dengan penilaian skala *likert* sebagai berikut : Skala *likert* 1 = Jarang (J) 2 = Kadang (K) 3 = Sering (S) 4 = Sangat Sering (SS)	Ordinal	Indikator : Produktivitas kerja rendah = 18-36 Produktivitas kerja sedang = 37-54 Produktivitas kerja tinggi = 55-72

F. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media lembar data demografi dan kuisioner. Kuisioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner kelelahan, motivasi, lingkungan kerja dan produktivitas kerja. Peneliti juga mengumpulkan data demografi responden seperti nama, usia, waktu istirahat dan lama bekerja.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengukur peneliti dalam mengumpulkan data agar bisa diolah dengan baik (Simanjuntak dan Wati, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar kuisioner data demografi yang berisi nama, jenis kelamin, usia, waktu istirahat, lama kerja.
2. Lembar kuisioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas antara lain :

a) Kuisioner terkait kelelahan, untuk mengukur terkait kelelahan individu dalam bekerja. Kuisioner ini menggunakan kuisioner *Subjective Self Reating Test* (SSRT) dikembangkan oleh IFRC *(Industrial Fatigue Research Committe)* Jepang, terdiri dari 30 item pertanyaan. Kuesioner ini mempunyai nilai reablibilitas *Cronbach's α* yang cukup besar yakni di atas 0,6 sehingga *reliable* digunakan dalam penelitian. Nilai validitas kuesioner menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada tiap item di 3 indikator

memiliki nilai > 0,325 (r tabel), sehingga dapat dikatakan data hasil kuisioner tersebut valid.

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuisioner Kelelahan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Soal
(Independen : Kelelahan) Kelelahan kerja yang dirasakan perawat kamar operasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan dinilai berdasarkan pelemahan aktivitas, pelemahan motivasi dan kondisi fisik.	Kelelahan kerja	Pelemahan aktivitas	10	1-10
		Pelemahan motivasi	10	11-20
		Kelemahan fisik	10	21-30

b) Kuisioner terkait motivasi, untuk mengukur terkait motivasi dan dorongan dalam bekerja. Kuisioner ini menggunakan kuesioner motivasi dengan metode *Job Diagnostic Survey* (JDS) yang dikembangkan oleh Hackman dan Oldham (1974), terdiri dari 10 pernyataan. Kuisioner ini telah diuji validitas dengan nilai r hitung > r tabel yaitu r hitung 0,320. Hasil uji reliabilitas r alpha > 0,60 dan didapatkan r alpha 0,967, sehingga dapat dikatakan data hasil kuisioner tersebut valid.

Tabel 4. Kisi–Kisi Kuisioner Motivasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Soal
(Independen *:* Motivasi*)* Persepsi perawat ruang operasi tentang dorongan yang dapat dinilai dari *skill variety, task identation, task significant, autonomy* dan *feedback.*	Motivasi	*Skill Variety*	2	1,2
		Task Identation	2	3,4
		Task Significant	2	5,6
		Autonomy	2	7,8
		Feedback	2	9,10

c) Kuisioner terkait lingkungan kerja, untuk mengukur terkait kondisi sekitar tempat bekerja. Kuisioner ini menggunakan kuesioner lingkungan kerja metode *Work Environment Scale* (WES) yang dikembangkan oleh Rudolf Moos (1970) yang terdiri dari 10 pernyataan. Kuisioner ini telah diuji validitas dengan nilai r hitung > r tabel yaitu r hitung 0,320. Hasil uji reliabilitas r alpha > 0,60 dan didapatkan r alpha 0,967, sehingga dapat dikatakan data hasil kuisioner tersebut valid.

Tabel 5. Kisi–Kisi Kuisioner Lingkungan Kerja

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Soal
(Independen : Lingkungan kerja)	Lingkungan Kerja	*Self-realization*	3	1,2,6
		Conflict	3	5,7,8

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Soal
Persepsi perawat ruang operasi terhadap lingkungan di sekitar tempat bekerja yang diukur dengan *self-realization, conflict, workload, nerveousness.*		*Workload*	2	9,10
		Nerveousness	2	3,4

3. Lembar kuisioner untuk mengidentifikasi produktivitas perawat *shift* malam, menggunakan kuisioner produktivitas kerja metode *Individual Work Performance Questionnaire* (IWPQ) yang dikembangkan oleh Koopmans (2014), yang terdiri dari 18 pernyataan. Kuisioner ini telah diuji validitas dengan nilai r hitung > r tabel yaitu r hitung 0,820. Hasil uji reliabilitas r alpha > 0,60 dan didapatkan r alpha 0,871 sehingga dapat dikatakan data hasil kuisioner tersebut valid.

Tabel 6. Kisi–Kisi Kuisioner Produktivitas Perawat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	No.Soal
(Dependen : Produktivitas Kerja Perawat *Shift* Malam) Persepsi perawat *shift* malam ruang operasi tentang	Produktivitas Kerja	Performa kerja (*Task Performance*)	5	1,2,3,4,5
		Performa konstektual (*Contextual Performance*)	8	6,7,8,9,10 ,11,12,13

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	No.Soal
pekerjannya yang mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan kualitas pelayanan keperawatan yang dibutuhkan, terdiri dari performa kerja, performa kontekstual dan perilaku kerja produktif.		Perilaku kerja produktif (*Productive Work Behaviour*)	5	14,15,16, 17,18

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyusunan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan Awal (Persiapan)

a) Melakukan pengajuan surat izin studi pendahuluan dari institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

b) Menyusun proposal penelitian dan seminar.

c) Mengurus etik penelitian di KEPK Politkenik Kesehatan Kemenkes Malang.

d) Mengurus izin penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang ke RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu.

e) Menerima rekomendasi izin penelitian dari RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu.

f) Menyerahkan surat keterangan izin penelitian ke kepala ruang operasi RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Menghubungi kepala ruang operasi RS Lavalette dan RSUD Karsa Husada Batu untuk pengambilan data sesuai jadwal kerja perawat.

b) Mengumpulkan responden sesuai *shift* dinas, selanjutnya memberikan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) terkait penelitian yang dilakukan.

c) Meminta responden memberi persetujuan dengan menandatangani *informed consent.*

d) Memberikan lembar kuesioner untuk diberikan kesempatan mengisi, dan diberi batas waktu 4 hari pengisian.

e) Mengambil kuesioner yang telah diisi responden sesuai batas waktu yang diberikan.

3. Tahap Pelaporan Hasil

a) Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pengisian lembar kuesioner.

b) Melakukan pengolahan data dengan *coding, scoring, tabulating, entry* data dan analisis data melalui *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS).

c) Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil.

I. Cara Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai kegiatan merubah data mentah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian. Adapun tahapan pengelolaan data yaitu :

a. Editing

Pada tahap ini peneliti memeriksa data yang diperoleh dari responden dengan memastikan keakuratan kode responden dan memverifikasi kelengkapan jawaban pada pernyataan yang telah diisi, tanpa melakukan perubahan terhadap hasil yang sudah ada sebelumnya.

b. Coding

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan.

Tabel 7. *Coding* Data Variabel Penelitian

No.	Variabel	Hasil Ukur	*Coding*
1.	Responden	Responden 1	R1
		Responden 2	R2
		Responden 3	R3
2.	Jenis kelamin	Laki-Laki	1
		Perempuan	2
3.	Usia	Dewasa Awal : 26-35 tahun	1
		Dewasa Akhir : 36-45 tahun	2
		Lansia Awal : 46-55 tahun	3
4.	Waktu istirahat	<1 jam	1
		1-2 jam	2
		2-3 jam	3
		>3 jam	4
5.	Lama bekerja	< 5 tahun	1
		6-10 tahun	2
		>10 tahun	3
6.	Kelelahan	Kelelahan rendah : 30 -52	1
		Kelelahan sedang : 53-75	2
		Kelelahan tinggi : 76-98	3
		Kelelahan sangat tinggi : 99-120	4
7.	Motivasi	Motivasi Rendah = 10-20	1
		Motivasi Sedang = 21-30	2
		Motivasi Tinggi = 31-40	3
8.	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja kurang baik = 10-20	1
		Lingkungan kerja baik = 21-30	2
		Lingkungan kerja sangat baik = 31-40	3
9.	Produktivitas Kerja	Produktivitas rendah = 18-36	1
		Produktivitas sedang = 37-54	2
		Produktivitas tinggi = 55-72	3

Setelah diberikan kode pada setiap kategori per variabel kemudian data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi Responden

n : Jumlah Responden

Tabel 8. Interpretasi Data Distribusi Frekuensi Analisis Univariat

No.	Interpretasi Hasil	Presentase
1.	Tidak satupun	0%
2.	Sebagian kecil	1 – 25 %
3.	Hampir Setengahnya	26 – 49 %
4.	Setengahnya	50%
5.	Sebagian besar	51 – 75%
6.	Hampir seluruhnya	76 – 99%
7.	Seluruhnya	100%

(Nursalam, 2018)

c. Scoring

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil kuesioner sehingga setiap jawaban responden atau hasil yang diobservasi dapat diberikan skor. Mengidentifikasi kelelahan kerja melalui kuisioner menggunakan skala *likert* dengan ketentuan, pilihan tidak pernah dengan skor 1, pilihan kadang – kadang dengan skor 2, pilihan sering dengan skor 3, dan pilihan sangat sering dengan skor 4. Kemudian menjumlahkan semua skor dari kuisioner kelelahan kerja dan didapatkan hasil, kelelahan rendah dengan skor 30 – 52, kelelahan sedang dengan skor 53-75, kelelahan tinggi dengan skor 76-98 dan kelelahan sangat tinggi dengan skor 99-120.

Mengidentifikasi motivasi kerja melalui kuisioner menggunakan skala *likert* dengan ketentuan, pilihan sangat tidak setuju dengan skor 1, pilihan tidak

setuju dengan skor 2, pilihan setuju dengan skor 3 dan pilihan sangat setuju dengan skor 4. Kemudian menjumlahkan semua skor dari kuisioner motivasi kerja didiapatkan hasil, motivasi rendah dengan skor 10-20, motivasi sedang dengan skor 21-30 dan motivasi tinggi dengan skor 31-40.

Mengidentifikasi lingkungan kerja melalui kuisioner menggunakan skala *likert* dengan ketentuan, pilihan tidak pernah dengan skor 1, pilihan kadang – kadang dengan skor 2, pilihan sering dengan skor 3 dan pilihan sangat sering dengan skor 4. Kemudian menjumlahkan semua skor dari kuisioner kelelahan kerja didapatkan hasil, lingkungan kerja kurang baik dengan skor 10-20, lingkungan kerja baik dengan skor 21-30 dan lingkungan kerja sangat baik dengan skor 31-40.

Mengidentifikasi produktivitas kerja melalui kuisioner menggunakan skala *likert* dengan ketentuan, pilihan jarang dengan skor 1, pilihan kadang- kadang dengan skor 2, pilihan sering dengan skor 3 dan pilihan sangat sering dengan skor 4. Kemudian menjumlahkan semua skor dari kuisioner produktivitas kerja didapatkan hasil, produktivitas rendah dengan skor 18-36, produktivitas sedang dengan skor 37-54 dan produktivitas tinggi dengan skor 55-72.

d. Tabulating

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan kedalam kategori jawaban berdasarkan variabel yang diteliti menggunakan *Microsoft excel*, kemudian dimasukkan kedalam tabel. Proses data dilakukan dengan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel silang (*crosstab*) dengan *Statistical Package For The Social Sciences* (*SPSS*).

e. Entry Data

Tahap memproses data agar data yang di *entry* dapat disajikan dengan menggunakan komputer. Peneliti memasukkan data dan responden sesuai dengan kode yang telah ditentukan dan diolah dengan bantuan *sofware* pada komputer.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan di analisis dengan teknik statistik. Proses memasukkan data dan pengolahan data menggunakan program spss versi 27 *for window*. Pada penelitian ini menggunakan 3 cara dalam menganalisis data : analisis data univariat, bivariat dan multivariat.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menyajikan deskripsi dan penjelasan mengenai karakteristik dari tiap masing-masing variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat (Nursalam, 2018). Penelitian ini menganalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi melalui tabel untuk setiap variabel yang diteliti untuk menentukan jumlah dan presentase dari variabel independen berupa usia, kelelahan, motivasi, lingkungan kerja, waktu istirahat dan lama bekerja, sedangkan variabel dependen berupa produktivitas perawat *shift* malam di ruang operasi. Berikut interpretasi dari data distribusi frekuensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi Responden

n : Jumlah Responden

Tabel 9. Interpretasi Data Distribusi Frekuensi Analisis Univariat

No.	Interpretasi Hasil	Presentase
1.	Tidak satupun	0%
2.	Sebagian kecil	1 – 25 %
3.	Hampir Setengahnya	26 – 49 %
4.	Setengahnya	50%
5.	Sebagian besar	51 – 75%
6.	Hampir seluruhnya	76 – 99%
7.	Seluruhnya	100%

(Nursalam, 2018)

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan pemeriksaan yang melibatkan dua variabel. Analisis ini digunakan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut (Nursalam, 2018). Uji korelasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara usia, kelelahan, motivasi, lingkungan kerja, waktu istirahat dan masa kerja dengan produktivitas perawat *shift* malam di ruang operasi adalah *uji spearman's rank correlation* (Handayani, 2023).

a) *p-value* < 0,05, berarti signifikan, maka H0 ditolak, artinya ada hubungan antara usia, kelelahan, motivasi, lingkungan kerja, waktu istirahat dan masa kerja dengan produktivitas perawat *shift* malam ruang operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu.

b) *p-value* > 0,05, berarti tidak signifikan, maka H0 gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan antara usia, kelelahan, motivasi, lingkungan kerja, waktu istirahat dan masa kerja dengan produktivitas perawat *shift* malam ruang operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu.

Hasil kolerasi *rank spearman* menghasilkan arah angka yang bernilai (+) atau (-). Jika angka berkolerasi positif berati hubungan searah yang artinya semakin besar/tinggi variabel bebas maka semakin besar/tinggi pula variabel terkait, sebaliknya jika angka berkolerasi negatif menujukkan hubungan tidak searah (Nursalam, 2018) . Untuk menentukan tingkat kekuatan variabel yang berhubungan, dapat berpedoman pada nilai koefisen korelasi *rank spearman* (Handayani, 2023) yakni:

1) Nilai koefisien 0,00 – 0,199: Korelasi sangat lemah
2) Nilai koefisien 0,20 – 0,399: Korelasi lemah
3) Nilai koefisien 0,40 – 0,599: Korelasi sedang
4) Nilai koefisien 0,60 – 0,799: Korelasi kuat
5) Nilai koefisien 0,80 – 1,00 : Korelasi sangat kuat

c. Analisa Multivariat

Analisis multivariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari beberapa variabel bebas (independen) dan satu atau lebih variabel terikat (dependen) secara bersamaan (Sugiyono, 2019). Uji faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat *shift* malam secara multivariabel menggunakan uji regresi logistik. Besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat ditunjukkan oleh nilai Exp (β), sedangkan tanda positif

atau negatif dari pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai β. Nilai positif menunjukkan pengaruh positif, sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif (Tulis, 2016).

J. Kerangka Operasional



Gambar. 2 Kerangka Operasional Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Perawat *Shift* Malam Ruang Operasi di RS Lavalette Malang dan RSUD Karsa Husada Batu

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada seperangkat prinsip moral dan norma perilaku yang diakui dan diterapkan dalam konteks kegiatan penelitian ilmiah. Prinsip-prinsip etika penelitian yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang peneliti mengandung beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan (Kemenkes RI, 2017):

1. *Ethical Clearance*

Penelitian ini menggunakan subjek manusia yang harus melalui uji kelayakan etik. Uji kelayakan etik diajukan kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan dinyatakan layak etik berdasarkan SK (Surat Keputusan) ketua komite dengan nomor DP.04.03/F.XXI.30/01084/2025 pada tanggal 15 Oktober 2025.

2. Menghormati harkat dan martabat manusia *(Respect for Person)*

Peneliti menghormati responden dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, meminta izin keikutsertaan dalam penelitian, 53 responden (100%) setuju terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent.*

3. Prinsip Etik Berbuat Baik *(Beneficence)* dan Tidak Merugikan *(Non Maleficence)*

Peneliti memastikan penelitian ini bermanfaat bagi responden (perawat) terkait faktor- faktor yang berhubungan dengan produktivitas perawat *shift* malam di ruang operasi. Tidak ada resiko yang mungkin timbul karena penelitian ini bersifat observatif, sehingga tidak memberikan kelelahan, dan menimbulkan cedera atau luka invasif. Prinsip "*do no harm"* diterapkan sepenuhnya. Selain itu, sebagai

bentuk apresiasi dan penghargaan atas partisipasi, responden diberikan souvenir setelah menyelesaikan pengisian kuesioner sebagai kompensasi atas waktu yang telah mereka luangkan.

4. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

Penelitian menjamin kerahasiaan dengan cara tidak menyebutkan identitas responden dan tidak menyebarluaskan data kecuali untuk kebutuhan pengembangan melalui publikasi ilmiah.

5. Prinsip Keadilan *(Justice)*

Responden berhak mendapatkan perlakuan yang adil selama proses penelitian tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini hanya observasional yang menggunakan kuesioner, tidak membedakan perlakuan apapun dengan pertimbangan apapun dan menjaga seluruh informasi dan privasi responden.